

Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V dengan Menggunakan Media *Mind Mapping* di SDN 32 Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

Fitri Yunia¹, Gusmaweti², Ashabul Khairi³.

1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: fitri.yunia66@yahoo.co.id

Abstrak

The research objective was to describe the learning outcome IPA in class V SDN 32 Gulf Kingdom. This research is a classroom action research conducted collaboratively. This research was conducted in the Gulf Kingdom SDN 32 in the second semester of academic year 2014/2015. This study consisted of two cycles each cycle consisting of 2 meetings. Fifth grade students study subjects totaling 16 people. The instrument of this study was the observation sheets affective and psychomotor learning process of students, teachers and activity observation sheet test student learning outcomes. This study shows an increase in students' learning outcomes IPA seen from the increase in the percentage of students' affective learning cycle I is 54.16 and increased in the second cycle is 75. The percentage of students psychomotor learning cycle I is 56.25 and increased in the second cycle into 78.12, and test results show that the average learning outcomes in the first cycle was 65.62 and increased in the second cycle is 76.25. so that mastery learning is already in excess of the prescribed standards is 70. Means with Mind Mapping approach can enhance the learning process fifth grade science students of SDN 32 Gulf Kingdom.

Keywords: Learning Outcomes, Mind Mapping

menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlaq mulia.

Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu memahami proses dan konsep IPA itu sendiri serta mampu menjelajahi alam sekitar secara alamiah. Proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dituntut dapat mengaktifkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, dan keterampilan

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah lebih baik yang diperlukan untuk

siswa untuk menyelidiki alam sekitar (Depdiknas, 2006:484). Hal ini juga dipertegas oleh Yager (dalam Mulyasa, 2005:5) yang menyatakan bahwa: "Pembelajaran IPA di SD selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap, kreatifitas dan kemampuan aplikasi konsep". Untuk itu, dalam penyajian materi pembelajaran IPA guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 (dalam Muchammad, 2009:2) menyatakan: "Upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari peningkatan kemampuan dan keterampilan guru. Salah satu kemampuan dan keterampilan yang harus dikuasai guru adalah bagaimana merancang media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau Kompetensi yang ingin dicapai". Lebih lanjut Hamzah, (2008:7) menjelaskan bahwa pemilihan media ini disebabkan karena tujuan yang berbeda pada setiap materi pembelajaran, perbedaan latar belakang individu anak, perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung, perbedaan pribadi dan kemampuan guru, serta perbedaan fasilitas yang ada baik kualitas maupun kuantitasnya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran tersebut sehingga dapat memperbesar minat belajar siswa dan mempertinggi hasil pembelajaran mereka.

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas tempat rencana penelitian pembelajaran berlangsung saat pembelajaran IPA guru menerangkan pembelajaran dan mencatatkan materi di papan tulis. Kemudian guru meminta siswa menanyakan materi yang kurang dipahaminya. Sementara kegiatan yang dilakukan siswa adalah mencatat materi yang diberikan guru di buku catatan masing-masing, padahal semua siswa sudah memiliki buku pegangan. Saat guru mencatat materi di papan tulis, sebagian besar siswa ribut dan tidak mau mencatatnya dengan alasan sudah memiliki buku panduan pembelajaran IPA, selain itu masalah yang dihadapi oleh siswa yaitu siswa pasif dalam menerima setiap materi pelajaran yang disajikan guru, siswa sulit memahami setiap materi pelajaran dan siswa kurang bersemangat dalam belajar,

serta rendahnya kemampuan siswa untuk bertanya setelah mengikuti pelajaran. Mengakibatkan guru tidak mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran. Sehingga siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dalam pembelajaran, siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut karena tidak memahami langkah-langkah apa yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak memahami secara pasti permasalahan yang diajukan, sehingga guru menjelaskan semua materi dari awal sampai akhir pembelajaran, selain itu guru juga tidak menggunakan media yang tepat untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap akhir pembelajaran, guru meminta siswa mengerjakan soal-soal yang terdapat di buku pembelajaran IPA yang ada pada siswa.

Menurut Maslichah (2006:1) pembelajaran IPA dengan metode ceramah cenderung membawa situasi kelas menjadi tegang karena menuntut siswa berkosentrasi penuh secara terus menerus dari awal sampai akhir. Akibatnya siswa menjadi lelah dan bosan sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa yang terdapat dalam kumpulan nilai ulangan harian yang diperoleh , dengan

materi pesawat sederhana. Nilai rata-rata dari rekapitulasi nilai ulangan harian IPA pertama, siswa mendapat nilai rata-rata 5,8. Dari 16 siswa hanya 5 siswa yang mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Pada ulangan yang ke dua, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 6,3 dan hanya 8 siswa yang mencapai standar ketuntasan. Pada nilai ulangan ke tiga, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 6,1 dan hanya 11 siswa yang yang mencapai standar ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut masih jauh dari standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah. Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat, sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Media pembelajaran yang mampu membuat siswa merasa senang dengan apa yang diajarkan, serta lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Salah satu media pembelajaran yang membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis dalam pembelajaran IPA di kelas V SD adalah media *Mind Mapping*. Media *Mind Mapping* adalah merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan hasil belajar. Metode ini dikenalkan pertama kali oleh Buzan pada awal 1970an. Buzan (2012) mengungkapkan bahwa *mind mapping* adalah cara mencatat

yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran. Selain itu menurut Istarani (2011:55) *mind mapping* ialah penyampaian idea tau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternative-alternative pemecahannya.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat kompetensi dasar yang dapat diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran *mind mapping*. Kompetensi-kompetensi dasar yang dapat dicapai dengan menggunakan media *mind mapping* diantaranya adalah “materi pesawat sederhana”. Pembelajaran materi pesawat sederhana tersebut dapat kita temui pada pembelajaran IPA kelas V SD semester II.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V dengan Menggunakan Media *Mind Mapping* di SDN 32 Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan media *mind mapping* di kelas V SDN 32 Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Secara khusus

tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan hasil belajar afektif siswa pada pembelajaran IPA menggunakan media *mind mapping* di kelas V SDN 32 Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPA menggunakan media *mind mapping* di kelas V SDN 32 Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Peningkatan hasil belajar psikomotor siswa pada pembelajaran IPA menggunakan media *mind mapping* di kelas V SDN 32 Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Metode Penelitian

Selanjutnya Jonathan (2009:1) menjelaskan bahwa ”pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variable masing-masing”. Selanjutnya, pendekatan kuantitatif memerlukan adanya hipotesa dan pengujinya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan

formula statistik yang akan digunakan. Jadi, pendekatan kuantitatif lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dibidang pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia, dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah yang aktual yang ditemukan dilapangan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada suatu kelas yang bertitik tolak dari RPP. Menurut Arikunto, (2012:16), bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu : (1). Perencanaan, (2). Aksi/tindakan, (3). Observasi, (4). Refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VSDN 32 Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 16 orang.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah:

1. 75% media *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 32 Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

2. 75% media *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 32 Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
3. 75% media *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 32 Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Pencatatan Lapangan

Pada dasarnya pencatatan lapangan berisi deskripsi atau paparan tentang latar pengamatan terhadap tindakan guru sewaktu pembelajaran IPA.

2. Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat belangsungnya pembelajaran IPA.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan penting dalam menggunakan media *mind mapping*.

4. Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang

akurat tentang kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPA di kelas V SD.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak penggumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut ini:

1. Menelaah data yang terkumpul melalui transkrip penilaian RPP, hasil pengamatan, penyeleksian dan penilaian data. Seperti mengelompokan data sebelum tindakan dan setelah tindakan pada siklus I, II, dan seterusnya. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.
2. Reduksi data, dilakukan untuk proses penyelesaian dan penyederhanaan data. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompokan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis dan yang tidak relevan dihilangkan.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara penyusunan informasi data yang

sudah diperoleh. Merujuk kepada standar ketuntasan hasil belajar di SDN 32 Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

4. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan dan merupakan kegiatan akhir dari hasil penelitian.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Penelitian Siklus I

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi kegiatan guru, lembar observasi hasil belajar afektif, kognitif dan psikomotor siswa serta tes hasil belajar siswa pada kedua siklus ini digunakan untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa. Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada mata pelajaran IPA dengan kompetensi dasar menjelaskan pesawat sederhana dapat

membantu pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat.

Pada kegiatan observasi, peneliti dibantu oleh dua orang observer yaitu Antini, S.Pd bertindak sebagai observer yang mengamati kegiatan guru dalam proses pembelajaran dan Syafrina Tisyam, S.Pd bertindak sebagai obsever yang mengamati hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SDN 32 Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 16 orang siswa. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 dan tanggal 19 Mei 2015, kemudian dengan tes hasil belajar pada siklus I berupa ulangan harian (UH) pada tanggal 21 Mei 2015. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 dan tanggal 26 Mei 2015, kemudian pada tanggal 28 Mei 2015 dilakukan tes hasil belajar berupa ulangan harian (UH) siklus II. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data yang terdiri dari lembaran observasi kegiatan guru, dan lembaran observasi hasil belajar afektif, kognitif dan psikomotor siswa. Lembaran observasi kegiatan guru dan lembar observasi hasil belajar afektif, kognitif dan psikomotor siswa yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Tes

digunakan untuk melihat hasil belajar IPA siswa.

Untuk lebih jelasnya berikut rincian dari pengamat selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *Mind Mapping* diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Afektif Belajar Siswa

Tabel 1: Hasil Pengamatan afektif Belajar Siswa Dengan menggunakan media *Mind Mapping* Setiap Pertemuan Perindikator Pada Siklus I

Tabel 1

Indikator	Pertemuan		Rata-rata Persentase
	I	II	
A	43,75%	56,25%	50,00%
B	56,25%	56,25%	56,25%
Rata-rata			53,12%

- A Keberanian untuk tampil
- B Percaya diri dalam mengungkapkan pendapat

2) Data Hasil Observasi Psikomotor Belajar Siswa

Tabel 2: Hasil Pengamatan psikomotor Belajar Siswa Dengan menggunakan media *Mind Mapping* Setiap Pertemuan Perindikator Pada Siklus I

Tabel 2

Indikator	Pertemuan		Rata-rata Persentase
	I	II	
A	56,25%	68,75%	62,50%
B	56,25%	56,25%	56,25%
C	43,75%	56,25%	50,00%
Rata-rata		56,25%	

- A Kesesuaian Materi dengan *Mind Mapping*
 B Ketetapan waktu dalam membuat *Mind Mapping*
 C Ketetapan menjelaskan *Mind Mapping*

3) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Tael 3: Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Setiap Pertemuan Pada Siklus I

Tabel 3

Pertemuan	Jumlah Skor yang didapat	Persentase
I	28	63,63
II	32	72,72
Rata-rata		68,18

4) Data Keberhasilan Siswa Pada Siklus I

Hasil tes dan Ketuntasan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pembelajaran Media *Mind Mapping* Pada Siklus I

Tabel 4

Jumlah Siswa	Rata- rata nilai tes	Persentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas
16	65,62	7 orang	9 orang
		43,75	56,25

2. Deskripsi Penelitian Siklus II

Hasil analisis pada siklus I menunjukkan bahwa peneliti belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II. Pembelajaran siklus II ini diberikan agar siswa dapat menentukan langkah-langkah model pembelajaran konstruktivisme yang akan diperbaiki pada siklus II ini yaitu:

- 1) Guru harus mampu secara keseluruhan untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran secara maksimal.

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti harus tetap lebih

mengerti kondisi pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 32 Teluk Raya. Tindakan ini dilakukan untuk melihat kondisi awal, sehingga dapat dijadikan patokan terhadap adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Selanjutnya untuk memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran, lalu peneliti menyusun lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi hasil belajar afektif, kognitif dan psikomotor siswa serta menyusun tes hasil belajar.

1) Data Hasil Observasi Afektif Belajar Siswa

Hasil Pengamatan afektif Belajar Siswa Dengan menggunakan media *Mind Mapping* Setiap Pertemuan Perindikator Pada Siklus II

Tabel 5

Indikator	Pertemuan		Rata-rata Percentase
	I	II	
A	75,00%	81,25%	78,13%
B	62,50%	75,00%	68,75%
Rata-rata		73,44%	

- A Keberanian untuk tampil
- B Percaya diri dalam mengungkapkan pendapat

2) Data Hasil Observasi Psikomotor Belajar Siswa

Hasil Pengamatan psikomotor Belajar Siswa Dengan menggunakan media *Mind Mapping* Setiap Pertemuan Perindikator Pada Siklus II

Tabel 6

Indikator	Pertemuan		Rata-rata Percentase
	I	II	
A	75,00%	93,75%	84,37%
B	81,25%	81,25%	81,25%
C	62,50%	75,00%	68,75%
Rata-rata			56,25%

A Kesesuaian Materi dengan *Mind*

B Ketetapan waktu dalam membuat *Mind Mapping*

C Ketetapan menjelaskan *MindMapping*

3) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Setiap Pertemuan Pada Siklus II

Tabel 7

Pertemuan	Jumlah skor yang didapat	Percentase
I	36	81,81
II	42	95,45
Rata-rata		88,63

4) Data Keberhasilan Siswa Pada Siklus I

Hasil tes dan Ketuntasan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pembelajaran *MediaMind Mapping* Pada Siklus II

3. Pembahasan Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama empat kali pertemuan di mana dua pertemuan pada siklus I dan dua pertemuan berikutnya di siklus II diperoleh data sebagai berikut:

1) Data Afektif Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Data aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

Tabel 8

Pertemuan			
Siklus I (%)		Siklus II (%)	
1	2	1	2
43,75	56,25	75,00	62,50
56,25	56,25	81,25	75,00

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Keberanian Untuk Tampil

Aktivitas siswa untuk tampil pada siklus I adalah 50,00%. Hal ini disebabkan karena siswa masih malu dan ragu-ragu

untuk tampil di depan kelas sedangkan aktivitas siswa untuk tampil pada siklus II adalah 68,75%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah berani tidak malu dan ragu-ragu untuk tampil ke depan kelas.

b) Percaya Diri Dalam Mengungkapkan Pendapat Aktivitas siswa dalam

Jumlah Siswa	Rata-rata nilai tes	Percentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas
16	76,25	12 orang	4 orang
		75	25

mengungkapkan pendapat pada siklus I adalah 56,25%. Hal ini disebabkan karena siswa belum ada keberanian, karena disebabkan rasa malu dan takut ditertawakan oleh teman yang lain. Sedangkan aktivitas siswa dalam mengungkapkan pendapat pada siklus II adalah 78,13%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah ada keberanian untuk memberikan tanggapan, hal ini disebabkan karena sudah tidak ada rasa malu dan takut ditertawakan oleh teman yang lain sehingga mereka merasa sudah percaya diri.

2) Data Psikomotor Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Data aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

Tabel 9

Pertemuan			
Siklus I (%)		Siklus II (%)	
1	2	1	2
56,25	68,75	75,00	93,75
56,25	56,25	81,25	81,25
43,75	56,25	62,50	75,00
56,25		78,12	

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari pertemuan siklus I rata-rata nilai psikomotor siswa yaitu 56,25 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 78,12.

3) Data Kegiatan Guru pada Siklus I dan Siklus II

Data Observasi Proses Pembelajaran Aspek Guru pada Siklus I dan II

Tabel 10

Siklus	Jumlah skor yang didapat	Rata-rata persentase
I	30	68,18
II	39	88,63
Percentase Peningkatan		20,45

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa proses pembelajaran aspek guru pada siklus I jumlah skor yang didapat hanya 30 dengan persentasenya 68,18 sedangkan siklus II jumlah skor yang didapat 39 dengan persentasenya 88,63 maka persentase peningkatannya 20,45.

4) Data Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II

Data hasil belajar siswa pada siklus I terlalu rendah karena dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya banyaknya siswa yang belum memahami media *Mind Mapping* ini dan siswa juga belum bersemangat untuk lebih giat belajar karena belum mengerti tujuan dan arti pembelajaran dengan media *Mind Mapping* ini. Namun, sebagai bukti adanya ketertarikan siswa dengan meningkatnya hasil belajar pada siklus II, peneliti percaya media *Mind Mapping* ini dapat dikembangkan dan diterapkan di kelas oleh guru di sekolah masing-masing.

Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan media *Mind Mapping* pada Siklus I dan II

Tabel 11

Siklus	Rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Percentase ketuntasan (%)
I	65.62	90	50	7	9	43,75
II	76.25	100	60	12	4	75,00
Percentase Peningkatan						31,25

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian kognitif siswa pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 65,62. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 50. Hasil ketuntasan kelas terdapat 7 siswa yang telah memperoleh

ketuntasan, sementara 9 siswa belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 43,75. Belum diperolehnya hasil ketuntasan belajar secara maksimal dianalisa karena siswa masih takut dan ragu dalam tampil dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mengenai materi pelajaran yang belum dipahami. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media *Mind Mapping* pada siklus I dengan materi tuas dan bidang miring dalam kategori belum tuntas. Semua kekurangan-kekurangan yang terlihat dari hasil pengamatan tersebut menjadi bahan refleksi untuk siklus selanjutnya.

Analisis penilaian kognitif pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 76,25. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 60. Hasil ketuntasan kelas 12 siswa telah memperoleh ketuntasan, sementara 4 siswa belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 75. Ini berarti jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus II meningkat sebesar 31,25. Dengan demikian, media *Mind Mapping* pada Siklus II sudah tuntas dan berhasil meningkatkan hasil belajar IPA. Dengan kata lain, penelitian ini sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Analisis penilaian aktivitas afektif belajar siswa pada siklus I adalah 54,16 dan meningkat pada siklus II menjadi 75. Hal ini disebabkan siswa sudah banyak melakukan aktivitas dan siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan menggunakan media *Mind Mapping*. Aktivitas kegiatan guru pada siklus I adalah 75. Hal ini disebabkan karena guru belum optimal dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *Mind Mapping*, sedangkan pada siklus II nilai kegiatan aspek guru adalah 85,71 dengan kategori sangat baik, dimana guru sudah melakukan pembelajaran dengan sangat baik menggunakan media *Mind Mapping*.

C. Uji Hipotesis

Dari hasil analisis dan pembahasan, maka hipotesis tindakan dapat diterima. Hal ini terbukti terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II. Oleh karena itu PTK dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V dengan Menggunakan Media *Mind Mapping* di SDN 32 Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan” sudah dikatakan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan diterima.

D. Kelemahan Penelitian dan Rekomendasi

Secara umum penerapan pendekatan media *mind mapping* ini tidak ada masalah. Begitu juga dalam pengambilan data yang dilakukan obsever dengan menggunakan ceklis. Namun terdapat kelemahan dalam tindakan pelaksanaan pembelajaran media *mind mapping* dalam segi waktu, yang mana perlunya waktu yang cukup lama untuk mengamati objek yang dibutuhkan. Maka hal ini di atasi dengan menugasi siswa mempelajari materi di rumah sebelum dilaksanakan pembelajaran. Dari beberapa gambaran serta penjelasan yang terurai dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa PTK dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V dengan Menggunakan Media *Mind Mapping* di SDN 32 Teluk Raya Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan” sudah dikatakan berhasil karena telah terjadi peningkatan dari hasil belajar siswa, kegiatan guru, dan tes akhir siklus. Hasil diskusi peneliti dengan obsever setelah selesai siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan Media *Mind Mapping* membuat suasana belajar lebih aktif.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di paparan data dalam bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

- a. Hasil belajar afektif siswa dengan menggunakan media *Mind Mapping* pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 32 Teluk Raya pada siklus I yaitu 53,13% dan meningkat pada siklus II yaitu 73,44%.
- b. Hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan media *Mind Mapping* pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 32 Teluk Raya pada siklus I yaitu 65,62% dan meningkat pada siklus II yaitu 76,25%.
- c. Hasil belajar psikomotor siswa dengan menggunakan media *Mind Mapping* pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 32 Teluk Raya pada siklus I yaitu 56,25% dan meningkat pada siklus II yaitu 78,12%.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a) Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian dapat menambah pengetahuan tentang bentuk pendekatan yang inovatif yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran yang akan datang.
- b) Bagi guru SD, dalam pembelajaran IPA dapat menerapkan media *Mind Mapping* pada materi yang sesuai menurut tahap-tahap pembelajarannya.

- c) Bagi siswa, memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran IPA dengan penggunaan media *Mind Mapping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BumiAksara.
- Ali Mohammad dan Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amir Hamzah. 1988. *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia
- Buzan Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edward Caroline. 2009. *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Wangun Printika
- A. Mulyasa. 2005. *Analisis Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Maslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sain-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma
- Munandar Utami. 2005. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media